**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berimplikasi sangat luas bagi kehidupan. IPTEK telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Tantangan dan persaingan antar satu bangsa dengan bangsa lain menuntut peningkatan mutu pendidikan dan penyelesaian masalah-masalah pendidikan. Masalah pendidikan merupakan salah satu masalah Nasional yang sedang dihadapi dan mendapat perhatian sungguh-sungguh. Mutu pendidikan saat ini masih mendapat sorotan yang tajam dari berbagai kalangan masyarakat awam kepada kalangan masyarakat intelektual.

Mutu pendidikan selalu dikaitkan dengan dengan prestasi belajar siswa dan kualitas proses belajar mengajar di kelas oleh guru disamping banyak faktor yang lain. Proses belajar mengajar berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik.Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Tujuan pendidikan di masa depan yang lebih cemerlang akan dicapai dengan membentuk paradigma baru untuk diterapkan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan aktivitas dan tantangan. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan Indonesia. Kedelapan standar nasional yang dimaksud adalah (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) satandar penilaian pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikemukakan di atas, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Sesuai dengan PP tersebut, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Guru di tuntut untuk mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari perencanaan proses pembelajaran. RPP yang dikembangkan memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif, mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih tertarik mempelajari materi fisika. Kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang menyenangkan dapat tercapai slah satunya dengan perbaikan proses komunikasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa biasanya menggunakan bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Sebagai perencana pembelajaran, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan bebagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai.

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengatur berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah berkaitan dengan kemampuan guru mengembangkan sumber belajar yang mampu mengekspos ide-ide siswa menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Sumber belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Assosiation for Educational Communication (dalam Indriyani, 2013), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang sering digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan demikian guru diharapkan mengembangkan LKPD sebagai salah satu sumber belajar.

Fisika adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang pada hakikatnya IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori yang biasa disebut produk. Selain itu yang paling penting dalam IPA adalah proses dalam pembelajaran. Selain memberikan bekal ilmu kepada siswa, mata pelajaran fisika merupakan wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu tujuan pembelajaran Fisika di SMA/MA adalah mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran fisika bermaksud untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan menggunakan prinsip dan konsep fisika jika telah melakukan pembelajaran fisika dengan baik. Untuk mengembangakan kemampuan tersebut secara optimal diperlukan alat bantu berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD dapat berfungsi sebagai *student guide* dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan analisis, siswa masih sangat membutuhkan LKPD yang didesain dengan langkah-langkah yang sistematis, sehingga mudah dipahami. Dengan tersedianya LKPD yang sesuai dengan karakterisrik siswa, maka diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah diperoleh fakta bahwa guru fisika belum menggunakan LKPD yang dirancang sendiri. LKPD yang digunakan dibeli dari penerbit tertentu yang belum layak sebagaimana syarat-syarat pengembangan LKPD yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. LKPD yang ada hanya berisi ringkasan materi dan soal-soal. Sebagian guru juga hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah sehingga alur proses belajar mengajar di kelas kebanyakan mengikuti alur pada buku teks tersebut yang menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dengan guru yang lebih banyak aktif (*teacher centered*). Hal tersebut membuat siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya. Dengan pengembangan LKPD mata pelajaran fisika diharapkan peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran bersifat *student centered*.

Ada beberapa model LKPD yang dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah LKPD berbasis *problem based learning* yang menitik beratkan pada pemecahan masalah sehari-hari. Problem based learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi masalah dalam kehidupan nyata dan mampu untuk menyelesaikannya. LKPD berbasis *problem based learning* dibuat dengan format judul, apersepsi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk, uraian masalah, rangkuman masalah dan soal latihan. Dengan format tersebut diharapkan peserta didik akan mendapatkan arahan terstruktur dalam mengikuti proses belajar mengajar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

* 1. Bagaimana gambaran kebutuhan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?
  2. Bagaimana gambaran desain lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran fisika yang akan dikembangkan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?
  3. Bagaimana gambaran tingkat kevalidan dan kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?

1. **Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

* 1. Untuk memperoleh gambaran kebutuhan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.
  2. Untuk memperoleh gambaran desain lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran fisika yang akan dikembangkan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.
  3. Untuk memperoleh gambaran tingkat kevalidan dan kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.
     + 1. **Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan kajian keilmuan dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini terkhusus pengembangan LKPD mata pelajaran fisika.

1. **Manfaat Praktis**
   * + - 1. Manfaat bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan bahan ajar yang valid dan andal yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

* + - * 1. Manfaat bagi guru

Sebagai alternatif bahan ajar untuk membantu guru dalam pembelajaran sesuai dengan produk bahan ajar yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan dengan produk yang dihasilkan akan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar yang lain.

* + - * 1. Manfaat bagi instansi terkait

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam hal pengambilan keputusan terkait bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan konstribusi untuk meningkatkan mutu sekolah.